

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi andalan bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyak penduduk, tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian maupun dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1997: 11).

Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, baik sumbangan langsung seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan melalui ekspor dan penekanan inflasi, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain (Departemen Pertanian, 2005). Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat petanian secara lebih merata. Tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal (Soekartawi, 1993).

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan nasional ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu keunggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2010: 21). Pembangunan sektor pertanian berasal dari pembangunan ekonomi secara nasional, sektor pertanian tidak identik dengan Kementerian Pertanian, namun identik dengan sistem agribisnis. Oleh karena itu, sektor pertanian adalah bidang arti luas dimiliki

oleh 3 (tiga) Kementrian RI, yaitu Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Kehutanan (Pasaribu, 2012: 1).

Pinus (Pinus Merkusii Jung et de Vriese) merupakan salah satu jenis Multi Purpose Tree Species (MPTS). Pada awalnya penanaman pinus di lahan-lahan hutan khususnya jenis pinus *merkusii*, bertujuan untuk mempercepat reboisasi dan rehabilitas lahan-lahan yang kosong dalam kawasan hutan. Tanaman pinus ini memiliki peranan sebagai tanaman *pioneer*, bagian kulit pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan abunya digunakan untuk bahan campuran pupuk karena mengandung kalium pada tanaman. Selain itu keistimewaan dari pohon pinus menghasilkan getah yang dapat diolah lebih lanjut akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Getah yang dihasilkan oleh pinus yaitu gondorukem dan terpentin yang dipergunakan dalam industri batik, plastik, sabun, tinta cetak, bahan plitur, dan sebagainya, sedangkan terpentin digunakan sebagai bahan pelarut cat. Getah yang dihasilkan oleh pinus *merkusii* ini digolongkan sebagai oleoresin yang merupakan cairan asam-asam resin dalam terpentin yang menetes keluar apabila saluran resin pada kayu tersebut tersayat. Oleoresin pinus berbeda dengan natural resin yang merupakan getah alami yang keluar dari rongga-rongga jaringan kayu pada genus *dipterocarpaceae*.

Pemanfaatan pinus ini selain meningkatkan pendapatan bagi perekonomian daerah, diharapkan juga dapat memberikan fungsi sosial bagi masyarakat yang ada disekitar hutan melalui pemberdayaan tenaga kerja, yang berarti pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar hutan. Hutan Pinus di Kota Sungai Penuh memiliki potensi sumberdaya alam berupa hutan pinus yang apabila dimanfaatkan secara optimal dan lestari akan menambah peningkatan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat, terutama yang tinggal disekitar kawasan tegakan hutan pinus tersebut.

Tegakan pinus yang dikelola di Kota Sungai Penuh ini memiliki luas tegakan pinus seluas $\pm 129,5$ Ha dengan kerapatan tegakan $\pm 350-400$ batang/Ha dan diameter kayu $\pm 40-65$ cm. Berdasarkan tata guna tegakan pinus di Kota Sungai Penuh

dikelompokkan menjadi dua yaitu hutan lindung dan penggunaan lain. Kegiatan penyadap getah pinus di Kota Sungai Penuh ini dikelola oleh CV. Yudha Pratama Mandiri yang selanjutnya disebut dengan CV. YPM.

B. Perumusan Masalah

Aktivitas penyadapan getah pinus di Kota Sungai Penuh yang digalakkan oleh CV. YPM semakin menarik para petani untuk memperoleh penghasilan yang relatif tetap dan terus menerus. Kegiatan ini menimbulkan lapangan kerja dan sumber penghasilan, disisi lain menimbulkan *oppurtunity cost* yaitu kemungkinan atau keleluasaan untuk berusaha/bekerja ditempat lain. Biasanya proses penyadapan ini memerlukan tenaga kerja yang banyak dan pada umumnya berstatus pekerja/buruh lepas, yang menguntungkan bagi penyadap bahwa mereka tidak perlu setiap hari terikat oleh pekerjaannya, sedangkan sisa waktu dapat digunakan untuk pekerjaan bertani atau berladang.

Besarnya potensi dan keuntungan penyadap getah pinus ini memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan penyadap dan masyarakat sekitar kawasan hutan pinus, apalagi dengan kondisi masyarakat yang tergolong ekonomi lemah pendapatan dari menyadap pinus sangat membantu kehidupan mereka.

Akhirnya dengan persoalan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik sosial ekonomi dari penyadap ?
2. Bagaimanakah pendapatan penyadap getah pinus (*Pinus Merkusii*) di Desa Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pendapatan Penyadap Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) di Desa Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.**”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi penyadap.

2. Mengetahui pendapatan penyadap getah pinus (*Pinus Merkusii*) di Desa Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang besarnya pendapatan petani dari penyadapan getah pinus *merkusii* sebagai acuan peningkatan produksi getah pinus kedepannya.
2. Memberikan informasi tentang dampak sosial ekonomi dari penyadapan getah pinus *merkusii* terhadap kehidupan petani penyadap getah pinus.
3. Bagi penulis, penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah penulis terima. Juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

